

KONTRIBUSI HASIL USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Di Kelurahan Wasolangka Kecamatan Parigi Kabupaten Muna)

Wahyu Perdana Saputra¹⁾, La Ode Monto Bauto²⁾, Aryuni Salpiana Jabar³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: fitaswet18@gmail.com, laodemonto@yahoo.co.id, aryunijabar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi hasil usaha budidaya rumput laut terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Wasolangka, Kecamatan Parigi, Kabupaten Muna. Dengan meningkatnya permintaan pasar nasional dan internasional, budidaya rumput laut menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga di wilayah pesisir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari para informan yang terdiri dari petani rumput laut dan pihak terkait lainnya, kemudian data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya rumput laut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Keuntungan ekonomi yang diperoleh dari usaha ini mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat setempat. Selain itu, budidaya rumput laut juga menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga, perubahan iklim, dan masalah teknis dalam budidaya perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan usaha ini.

Kata Kunci: Hasil Usaha, Budidaya Rumput Laut, Pendapatan Keluarga

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of seaweed farming to household income in Wasolangka Subdistrict, Parigi District, Muna Regency. With the increasing demand in both national and international markets, seaweed farming has become one of the primary sources of income for many coastal families. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data is collected through in-depth interviews, observations, and documentation from informants, including seaweed farmers and other relevant stakeholders. The collected data is then analyzed qualitatively using an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that seaweed farming significantly contributes to household income. The economic benefits derived from this activity enhance the well-being and living standards of the local community. Moreover, seaweed farming creates employment opportunities and positively impacts the local economy. However, challenges such as price fluctuations, climate change, and technical issues in cultivation need to be addressed to ensure the sustainability of this business.

Keywords: Business Results, Seaweed Farming, Household Income

PENDAHULUAN

Komoditas budidaya rumput laut merupakan salah satu komoditas terbesar yang ada di Indonesia, bukan tanpa alasan, banyaknya komoditas petani rumput laut di karenakan harga cukup menjajikan, permintaan pasar yang tinggi membuat warga di pesisir kebanyakan melakukan aktivitas budidaya ini, sehingga tidak sedikit pula yang menjadikan pekerjaan ini sebagai salah satu pekerjaan tetap mereka, karena hasil yang di dapat cukup untuk kebutuhan sehari-hari, tingginya permintaan pasar nasional dan luar negeri juga jadi salah satu alasan mengapa hasil dari rumput laut bisa meroket.

BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat Indonesia mengekspor rumput laut dan ganggang lainnya mencapai 231.829,70 ton dengan nilai US\$397,16 juta pada tahun 2022. Jumlah ini tersebut meningkat 12,44% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 206.185,10 ton dengan nilai US\$222,61 juta. Berdasarkan wilayah ekspor rumput laut Indonesia pada 2022 tersebar ke 23 negara. Adapaun China menjadi negara dengan tujuan eksportir terbesar dengan volume 194.115,41 ton senilai US\$335,83 juta, di posisi ke dua yaitu Korea Selatan dengan sebanyak 7.818,11 ton. Di ikuti dengan Vietnam dengan volume ekspor sebesar 5.332,05 ton. Menurut Plt. Direktur Jendral Industri Agro Kemenperin, Putu Juli Ardika Produk olahan rumput laut di indonesia dapat di bagi menjadi dua jenis yakni agar-agar dan keraginan. Secara global, saat ini Indonesia menempati posisi ke 7 untuk negara eksportir agar-agar dan posisi ke 6 sebagai ekportir karaginan.

Menurut data Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) Indonesia, produksi rumput laut di indonesia mencapai 9,12 juta ton dengan nilai Rp 28,48 triliun pada tahun 2021, hal itu menjadikan Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai produksi rumput lau terbesar di dunia, mengingat sebagaian besar wilayah indonesia adalah perairan, dengan produksi sebesar itu dapat membuat beberapa produk dari olahan rumput laut

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Muna, Berdasarkan data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor perikanan Sulawesi Tenggara tahun 2017 telah mencapai lebih dari Rp582 miliar, dan olehnya itu Muna tercatat

produsen terbesar di Sulawesi Tenggara, angka tersebut di capai dari berbagai aktivitas budidaya salah satunya budidaya rumput laut kering mencapai 4.361,90 ton senilai lebih dari Rp74 Milliar.

Di Kelurahan Wasolangka, mayoritas rumput laut yang di hasilkan merupakan jenis *Chloroohyta* atau rumput laut hijau yang merupakan rumput laut yang habitatnya di perairan air asin dan air tawar, dimana jenis air seperti ini bisa di temukan di area muara atau pusat penghubung antara laut dan sungai, fakta ini sekaligus menjadikan Kelurahan Wasolangka menjadi salah satu dari 2 daerah yang mempunyai produksi rumput laut terbesar di Kecamatan Parigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wasolangka, Kecamatan Parigi, Kabupaten Muna. Kelurahan Wasolangka terletak di kali muara yang berada di pertemuan antara ujung sungai dan laut, sehingga cocok dijadikan sebagai lahan pertanian rumput laut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Syafrida Sahir (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang di teliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang di teliti bisa berbeda-beda. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 12 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Hasil Usaha Budidaya Rumput Laut.

Kontribusi adalah adalah sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi kontribusi adalah suatu yang di berikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama. Jadi Kontribusi hasil usaha rumput laut yaitu untuk mengetahui seberapa besar hasil usaha rumput berperan terhadap pendapatan keluarga, dengan cara melakukan

perbandingan dari pendapatan sebelum dan sesudah budidaya rumput laut, berikut beberapa kontribusi dari hasil usaha budidaya rumput laut:

1. Kontribusi Terhadap Finansial

Jika kita lihat berdasarkan tabel maka dapat di simpulkan bahwa sebagian besar pendapatan petani memiliki kontribusi penghasilan yang cukup baik, di buktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, berikut data hasil wawancara yang di telah di kelolah oleh peneliti.

Di mulai bapak Anwar dimana pekerjaannya sebagai buruh dan petani dimana ia memiliki pendapatan perbulannya berkisar Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000 dalam sebulan, yang dimana angka tersebut tidak pasti di karenakan beliau hanyalah buruh panggil dimana bapak awnar bekerja sesuai panggilan beliau pernah berkata bahwasannya dalam satu bulan pendapatan beliau tidak sampai Rp.2.000.000. akan tetapi dengan berbudidaya rumput laut, keluarga bapak anwar mendapatknan pendapatan yang cukup stabil dimana setiap kali panen bapak anwar bisa mendapatkan paling sedikit Rp. 4.000.000 setiap kali panen dan paling banyak bapak anwar mendapatkan hingga Rp. 9.000.000 setiap satu kali panen, angka tersebut memang selalu berubah-ubah di karenakan harga rumput laut yang naik turun.

Hal tersebut juga di alami oleh Ibu Wa Faini, beliau merupakan pedagang ikan asap, awalnya ibu Wa Fini melakukan aktivitas budidaya rumput semenjak 2015, di samping berprofesi sebagai pedagang ikan asap beliau juga punya usaha budidaya rumput laut, ibu Wa Faini tidak menggantungkan pendapatan keluarganya terhadap hasil usaha budidaya rumput, di karenakan harga yang tidak stabil kadang naik kadang turun, akan tetapi dengan melakukan aktivitas budidaya rumput laut, beliau mengungkapkan walaupun harga tidak stabil sebenarnya hasil usaha bududidaya rumput laut sangat membantu.

Kemudian Bapak La Tison dan Ahmad, mereka ber dua memiliki pekerjaan yang sama sebagai pemancing ikan, pasang perangkap kepiting dan buruh panggilan, mereka menjelaskan bahwa sebelum bududaya rumput laut pendapatan mereka belum stabil, di karenakan hasil tangkap mereka sangat bergantung pada

kondisi cuaca, yang dimana rata-rata pendapatan mereka ada di kisaran kurang lebih tiga jutaan.

Kemudian bapak Aliadin beliau merupakan seorang petani yang menggarap lahan milik ibunya, namun di samping itu bapak aliadin juga berbudidaya rumput laut, selama budidaya rumput laut beliau merasa cukup terbantu, untuk kebutuhan anak, seperti susu, pempres dan lain – lain,

Berikutnya dari bapak La Kululi, sebelum melakukan aktivitas budidaya rumput laut beliau bekerja sebagai kuli bangunan, bapak Kululi berbudidaya rumput laut hanya sebagai pekerjaan sampingan, namun dari hasil budidaya rumput jelas sangat terbantu dari segi pendapatan, hal itu di buktikan dari hasil panen bapak Kululi bisa mencapai 300-500kg tiap kali panen, dimana dari segi pendapatan beliau mengungkapkan kondisi finansial beliau naik dengan budidaya rumput laut. Kemudian bapak La Sape, sebelum budidaya rumput laut beliau merupakan pengepul udang dan petambak, namun pendapatan petambak juga simpang siur, waktu panen yang lama dan perawatan tambak lama menjadi salah satu faktor pendorong yang membuat bapak la Sape ikut membudidayakan rumput laut, selain itu harga rumput laut pada saat itu cukup tinggi, dan unuk penghasilan dari pengepul udang juga tidak menetap, selain bergantung pada hasil orang lain, resiko membusuknya udang menjadi faktor pendorong. Selanjutnya bapak la Amsar, sebelumnya beliau bekerja sebagai pedagang ikan asap beliau hanya membantu bakar asap, bapak Amsar bekerja bersama orang tuanya, karena tidak ingin bergantung kepada orang tua, dan harga rumput laut yang tinggi bapak Amsar akhirnya ikut berbudidaya rumput laut, dan beliau mengungkapkan bahwa dengan hasil budidaya rumput ia bisa mencukupi kebutuhan anak istri.

Terakhir bapak Nasrun, sebelum budidaya bapak nasrun bekerja sebagai petambak, dan beliau bekerja bersama ayahnya, bapak nasrun hanya mengharap dari hasil panen dari tambak ayahnya, sebelum budidaya bapak Nasrun juga mengalami kesulitan dalam segi pendapatan, maka dengan hasil usaha budidaya rumput beliau cukup terbantu akan tetapi beliau mengatakan 2 panen terakhir mengalami kerugian di karenakan penyakit, selain itu jumlah tali yang digunakan

sedikit di bandingkan petani lain, akan tetapi jika tidak terserang penyakit hasil dari panen bapak Nasrun cukup membantu dari segi pendapatan.

2. Kontribusi Terhadap Kesehatan

Kontribusi terhadap kesehatan yaitu segala bentuk sumbangan atau partisipasi yang di berikan oleh individu, kelompok atau organisasi untuk meningkatkan kualitas kesehatan bagi masyarakat, ini mencakup berbagai aspek contohnya kontribusi petani rumput laut terhadap kesehatan orang tuanya, Bapak Aliadin, bapak Aliadin mengungkapkan bahwa dengan bantuan hasil usaha budidaya rumput laut, bapak aliadin bisa mengobati orang tuanya ke RSUD Kendari, dan menjadikan salah satu motivasi beliau untuk semangat bekerja, kontribusi hasil usaha budidaya rumput laut tidak hanya semata-mata tentang uang, akan tetapi dengan hasil usaha budidaya rumput laut ada berkat yang lebih dari uang yaitu dengan memberi kesehatan bagi orang tua, sampai saat ini orang tua Aliadin masih berada di kendari dan sedang melakukan rawat jalan.

3. Kontribusi Terhadap Pendidikan

Usaha budidaya rumput laut dapat memberikan kontribusi yang cukup berdampak terhadap pendidikan, terutama dalam konteks kesejahteraan ekonomi masyarakat dan dukungan langsung terhadap pendidikan anak petani rumput laut, seperti yang di alami oleh Wa Faini, dengan kontribusi hasil usaha budidaya rumput laut beliau mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga sarjana, berdasarkan hasil wawancara semua anak ibu Wa Faini telah mendapatkan gelar sarjana, dan saat ini anak bungsu beliau sedang menjalankan Pendidikan Profesi Guru. Adanya hasil usaha budidaya rumput laut juga berkontribusi terhadap pendidikan bagi para petani rumput laut, seperti yang di alami ibu Wa Faini, beliau bisa menyekolahkan anaknya sampai sarjana, hal itu membuktikan bahwa hasil usaha budidaya rumput laut sangat berkontribusi terhadap petani.

Kontribusi terhadap pendidikan juga di rasakan oleh bapak Anwar, selama melakukan aktivitas budidaya rumput laut beliau mengatakan sangat terbantu untuk menyekolahkan ke 3 anaknya, karena jika pekerjaan sebelumnya susah untuk membagi kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari, memang kontribusi

hasil usaha rumput ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan, adanya kelengkapan sekolah tentunya mendorong semangat anak untuk bersekolah,

Kemudian bapak La Sape juga merasakan hal yang sama kontribusi terhadap pendidikan, anak pertama beliau bisa melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan juga merupakan hasil jerih payah mereka memasang agar, beliau mengatakan memaksimalkan keuntungan pada agar bisa mendapatkan untung yang lebih besar, dengan cara memangkas biaya produksi seperti biaya memasang tali dan kadang mengumpulkan botol sendiri, beliau mengatakan sebelum anaknya kuliah, beliau sudah menyiapkan dana sekolah anaknya melalui hasil rumput laut tadi, kontribusi hasil usaha rumput laut sangat berdampak pada pendidikan anak para petani kebutuhan pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perkuliahan semua bisa di penuhi oleh petani melalui hasil usaha rumput laut.

4. Kontribusi Terhadap Modal Usaha

Untuk memulai usaha tentunya harus memiliki modal, modal adalah sumber daya finansial yang di butuhkan untuk memulai, menjalankan, dan memperluas suatu usaha, seperti yang dialami oleh bapak anwar, beliau mengatakan bisa membuat gerai untuk berjualan seperti es buah dan gorengan untuk istrinya, untuk membuat warung untuk berjualan beliau mengatakan tidak banyak mengeluarkan modal, modal yang di keluarkan hanya untuk membeli paku dan terpal, sedangkan untuk tiang penyangga di ambil sendiri di kebun. Kontribusi hasil usaha rumput laut juga membantu masyarakat dalam membangun umkm seperti yang di alami oleh istri dari bapak Anwar, ia bisa membangun usaha dengan modal yang berikan oleh suami dan di kelola dengan baik, sebagai bukti usaha mereka masih bisa berjalan sampai sekarang dan justru bukan hanya es buah yang di jual, bahkan seperti gorengan, dan nasi bungkus juga sudah di jual, itu artinya usaha mereka mengalami perkembangan.

Perubahan pendapatan petani rumput laut adalah perbedaan pendapatan petani dalam dua periode waktu yang berbeda, ini bisa berupa peningkatan atau penurunan pendapatan petani rumput laut, hal ini bisa disebabkan pekerjaan dalam periode pertama timbal balik. Contohnya Petani rumput laut di Kelurahan Wasolangka Kecamatan Parigi Kabupaten Muna sebenarnya datang dari berbagai profesi yang akhirnya beralih ke budidaya rumput laut, adapun profesi petani rumput laut tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Pekerjaan Sebelum Bertani Rumput Laut

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Buruh	3	33
2	Petani	4	44
3	Nelayan	2	22
Jumlah		9	100

Sumber: *Data Primer Yang Telah Di Olah, 2024*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa petani rumput laut merupakan profesi sampingan bagi para petani, hal tersebut dikarenakan harga rumput laut yang naik turun ketika turun harga sebagian petani justru kembali ke profesi lama mereka dikarenakan harga jual rumput laut sangat murah sehingga untuk kembali modal pun susah. Harga rumput laut tidak selalu mahal tetapi juga ada dimana harga rumput laut bahkan sudah tidak bisa mengembalikan modal petani, hal ini disebabkan banyaknya warga yang melakukan kegiatan budidaya rumput laut sehingga kelebihan pasokan, produksi rumput laut yang melampaui permintaan pasar dapat menyebabkan penurunan harga. Untuk harga terendah rumput laut per kg pernah menyentuh hingga Rp7,000, harga tersebut terjun jauh yang dimana harga tertinggi menyentuh Rp47,000/kg, dan harga rata-rata atau normalnya yaitu Rp20,000 – Rp25,000/kg. Dan sampai saat ini harga rumput laut di Kelurahan Wasolangka Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, masih di kisaran Rp10,000/kg-Rp13,000/kg, harga tersebut masih tergolong sangat murah di banding harga normal.

a. Jumlah Produksi dan Pendapatan Petani

Jumlah produksi adalah banyaknya jumlah rumput laut kering yang dihasilkan petani rumput laut dalam satu kali produksi (kg). Banyaknya produksi sesuai dengan jumlah bentangan yang dimiliki petani rumput laut.

Produksi rumput laut di pengaruhi oleh biaya yang di keluarkan petani seperti, tali bentangan, pelampung, dan biaya jasa pemasangan bibit, rincian pendapatan petani rumput laut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Rician Pendapatan Petani Rumput Laut.

No	Nama	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Anwar	500,00	14,000	7.000.000
2	Wa Faini	700,00	14,000	9.800.000
3	Tison	578,37	14,000	8.092.000
4	Ahmad	600,00	14,000	8.400.000
5	Aliadin	470,00	14,000	6.580.000
6	La Kululi	400,00	14,000	5.600.000
7	La Sape	650,00	14,000	9.100.000
8	Amsar	300,00	14,000	4.200.200
9	Nasrun	300,00	14,000	4.200.000
Jumlah		4.498.00(Kg)	-	62.972.000

Sumber : *Data Primer Yang Telah Di Olah, 2024*

Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani rumput laut mulai Rp4.200.000 – 9.800.000 per satu kali panen jumlah tersebut masih dalam kategori penghasilan kotor, belum dengan modal pengeluaran seperti jasa pasang bibit, tetapi ada sebagian petani yang memasang bibit sendiri tergantung banyak bentangan yang di miliki. Untuk mengetahui modal yang di keluarkan petani rumput laut dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Rata-rata pengeluaran petani rumput laut

No	Nama	Jasa Pasang Bibit (Rp)	Bensin/ Solar (Rp)	Karung (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Anwar	1.500.000	60.000	50.000	1.610.000
2	Wa Faini	1.000.000	310.000	100.000	1.410.000
3	La Tison	485.000	310.000	250.000	1.045.000
4	Ahmad	1.250.000	310.000	250.000	1.810.000
5	Aliadin	1.500.000	240.000	100.000	1.840.000
6	La Kululi	450.000	310.000	100.000	860.000
7	La Sape	0	310.000	100.000	410.000
8	Amsar	500.000	240.000	100.000	840.000
9	Nasrun	500.000	240.000	100.000	840.000
Jumlah		7.185.000	2.330.000	1.150.000	10.665.000

Sumber : *Data Primer Yang Telah Di Olah, 2024*

Dari data tersebut terlihat bahwa modal pengeluaran rata-rata para petani rumput laut yaitu paling tinggi menyentuh angka Rp.1.840.000 dengan pengeluaran tertinggi ada sewa jasa bibit, hal tersebut bukan tanpa alasan, akan tetapi tali yang di gunakan juga paling banyak, bisa saja petani melakukan pemasangan bibit sendiri, akan tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama serta tenaga yang cukup besar, apalagi simpul untuk mengikat rumput laut cukup rumit. Sehingga tidak heran jika banyak yang petani yang membayar jasa pemasangan bibit. Dan angka terendah yaitu Bapak La Sape dengan pengeluaran hanya Rp.410.000, jika kita perhatikan pada angka tersebut maka biaya pemasangan bibit bapak La Sape tidak mengeluarkan sepersen pun, ada beberapa petani yang tidak ingin membayar jasa dikarenakan di samping harga jasa yang cukup mahal, mereka juga ingin menghemat pengeluaran, di karenakan modal yang belum kembali, di tambah harga rumput laut yang belum stabil, angka Rp14.000 tergolong harga yang murah untuk petani yang mempunyai bentangan yang sedikit.

b. Perubahan Pendapatan Keluarga Petani Rumput Laut

Perubahan pendapatan petani rumput laut adalah kondisi diaman pendapatan keluarga petabi mengalami perubahan, dari yang sebelumnya naik menjadi turun atapun sebaliknya, perubahan pendapatan keluarga petani rumput laut bisa di sebabkan beberapa faktor, salah satunya yaitu hasil usaha budidaya rumput laut, tidak heran jika budidaya rumput banyak kita temui di daerah daerah pesisir karena harga jual yang lumayan bisa mendorong pendapatan keluarga, contohnya beberapa keluarga petani rumput laut yang ada di Kelurahan Wasolangka ini, untuk mengetahui perubahan pendapan keluarga petani rumput laut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Pendapatan Bersih dan Perndapatan Sebelum Budidaya Rumput Laut

No	Nama	Sebelum Jumlah Bersih (Rp)	Sesudah Jumlah Bersih (Rp)
1	Anwar	2.000.000-5.000.000	5.390.000
2	Wa Faini	3.000.000-5.000.000	8.390.000
3	La Tison	3.000.000-4.000.000	7.987.000
4	Ahmad	2.500.000-3.500.000	6.590.000
5	Aliadin	2.500.000-3.000.000	4.740.000
6	La Kululi	2.000.000-3.500.000	4.740.000
7	La Sape	5.000.000-6.000.000	8.610.000

No	Nama	Sebelum Jumlah Bersih (Rp)	Sesudah Jumlah Bersih (Rp)
8	Amsar	3.000.000-3.500.000	3.360.000
9	Nasrun	2.000.000-3.000.000	3.360.000

Sumber : *Data Primer Yang Telah Di Olah, 2024*

Berdasarkan tabel dan hasil analisis perubahan pendapatan diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani rumput sebelum sebelum bertani rumput laut memang tidak menentu karena pendapatan mereka tidak menentu atau berubah setiap waktu, sebagai contoh Ahmad sebelum melakukan aktivitas budidaya ia merupakan pekerja serabutan, seperti buruh angkut, memancing, pasang, dan pasang jebakan kepiting, sehingga pendapatan mereka sangat bergantung pada kondisi lingkungan, namun setelah melaksanakan aktivitas budidaya pendapatan mereka lumayan stabil, terlihat dari tabel tersebut pendapatan bapak Ahmad sebelum melakukan aktivitas budidaya pendapatan mereka berskisar Rp.2.000.000-Rp.3.500.000. Hasil usaha budidaya rumput laut sangat berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, karena melihat dari latar belakang petani yang sebelumnya sebagian besar petani tidak ada yang memiliki penghasilan tetap, seperti petani, buruh bangunan, pemancing, nelayan dll. Oleh karena itu dengan melaksanakan budidaya rumput laut ini, sebagian besar sangat terbantu, akan tetapi tidak semua petani terbantu dengan budidaya rumput laut, akan tetapi ada satu petani yang mengalami kerugian hal itu di sebabkan beberapa faktor, tidak semua petani merasa diuntungkan dengan budidaya agar, bahkan ada yang rugi bahkan modal pun tidak kembali hal itu bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti yang di jelaskan bapak Nasrun bahwa dia memiliki sedikit tali bentangan, dan bapak Nasrun merasa rugi karena menyewa jasa pasang bibit, tentu saja dengan tali yang sedikit makan hasil yang di dapatkan juga sedikit,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah bahwa hasil usaha budidaya rumput laut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam hal finansial, kesehatan, pendidikan, dan modal usaha. Dari segi finansial, budidaya rumput laut membantu meningkatkan pendapatan

keluarga petani yang sebelumnya memiliki penghasilan tidak menentu. Dengan adanya usaha ini, mereka dapat memperoleh pendapatan yang lebih stabil, meskipun tetap dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar. Hasil usaha ini juga berperan dalam menciptakan modal usaha baru bagi keluarga petani, memungkinkan mereka untuk membuka usaha kecil seperti warung makanan dan usaha dagang lainnya. Dengan demikian, budidaya rumput laut tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi petani, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang dalam berbagai aspek kehidupan, memperkuat kesejahteraan keluarga, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir. Selain itu perubahan pendapatan sangat di rasakan bagi para petani, di karenakan pendapatan mereka berubah jauh lebih baik lagi setelah melakukan aktivitas budidaya rumput laut, dimana pendapatan sebelum melakukan kegiatan budidaya para petani cukup kesulitan dari segi ekonomi, namun dengan melakukan aktivitas budidaya rumput laut ekonomi sebagian besar petani mulai membaik

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2020). Fungsi Perempuan Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender*, 139–150.
- Anwar, A. (2013). Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Rumput Laut *Euchema Cottonii* Di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Octopus*, 1(2), 103–109.
- Batoa, H., Jahi, A., & Susanto, D. (2008). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kompetensi Petani Rumput Laut Di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1).
- Dharmawan, A. H. (2007). Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Strategy) Mazhab Bogor. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 1(2), 169–192.
- Firman, H. (2019). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 14–22.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 127.
- Jenar, D., Jenar, K., Budiyaniti, I., Arya Hadi Dharmawan, dan, & Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, D. (2018). Strategi Nafkah Dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Tebu (Studi Kasus: *The Livelihood Strategies and Social Relation of Sugarcane Farmers Household* (case study: Desa Jenar Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen). *Journal.Unpad.Ac.Id*, 2(1), 105–122.
- Juneidi, A. W. (2004). Rumput laut, Jenis, dan Morfologisnya. *Departemen*

Pendidikan Nasional, 50 hal.

- Madji, S., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- Novikarumsari, N. D., Adelia, N., Oktadiani, R. Q., Asyifa, M., Prawira, D. G., Yusvianto, A. G., & Setyawan, S. A. K. (2020). Strategi Nafkah Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 99–108.
- Nurjanah, Nurul, O., V., & Heru, S. (2021). Peran Istri Pembudidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottoni*) dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Teluk Singkama Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Technical Sciences and Technologies*, 8(2).
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1((2)), 165–173.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. Penerbit KBM Indonesia
- Saleh, N. A. (2019). Perubahan Sosial Budaya Komunitas Nelayan Pesisir: Dari Nelayan Ke Petani Rumput Laut (Studi Kasus Budi Daya Rumput Laut di Kelurahan Pakbiringa, Kabupaten Jeneponto). *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 10(2), 233–250.
- Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal EP Unud*, 6((11)), 2136–2164.
- Sasmita, E. K. A. (2008). Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Eka Sasmita.
- Suarni, A., & Wahyuni, Y. (2020). Peran Usaha Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 22–43.
- Suhu, B. la, & Wance, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal of Govrment*, 4(2), 156–172.
- Suparmi, A. S. (2013). Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Rumput Laut Dari Aspek Industri dan Kesehatan. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 44(118), 95–116.
- Syahbuddin, Habibah (2021). Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima). *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(2)